

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN CREW MANAGEMENT SYSTEM (CMS) TERHADAP MONITORING DOKUMEN KRU KAPAL LNG DI PT. X

Anindya Fatika Kinanti¹, Bugi Nugraha², Dyah Ratnaningsih³, Intan Sianturi⁴

Politeknik Pelayaran Surabaya, Surabaya, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti, Jakarta Timur, Indonesia²

Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Indonesia³

Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti, Jakarta Timur, Indonesia⁴

Email Penulis Korespondensi: aninkinan14@gmail.com

Abstrak. Crew Management System merupakan sistem pengelolaan dokumen awak kapal di PT. X dalam monitoring dokumen kru kapal LNG. Penerapan Crew Management System di PT. X memiliki beberapa kendala sehubungan dengan efektivitas monitoring dokumen yang menghambat kelancaran aktivitas kepengurusan dokumen kru kapal untuk persiapan crew debriefing. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan, peran, serta analisis efektivitas Crew Management System sehubungan dengan pelaksanaan monitoring dokumen kru kapal LNG di PT. X. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan identifikasi dokumen penelitian. Hasil dari pengumpulan data penelitian sebagai data primer diperoleh dari narasumber dan data lapangan di perusahaan atau PT. X, data sekunder berupa dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan Crew Management System memiliki pengaruh besar untuk kegiatan monitoring dokumen kru kapal. Namun efektivitas penerapan sistem didapatkan faktor atau kendala pelaksanaan monitoring dokumen kru kapal di PT. X.

Kata Kunci: Analisis; Awak Kapal; Crew Management System; Efektivitas; Monitoring.

Abstract. Crew Management System is a document management system at PT. X in monitoring LNG ship crew documents. The implementation of the system at PT. X has several obstacles related to the effectiveness of document monitoring that hinders the smooth running of document management activities for crew debriefing preparation. The purpose of this study is to determine the implementation, role, and analysis of the effectiveness of the system in relation to the ship crew document monitoring at PT. X. The research method uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach through case studies. Data collection for the study was carried out through interviews, field observations, documentation, and identification of research documents. The results of the research data collection as primary data were obtained from sources and field data at the company or PT. X, secondary data in the form of documentation. The results of the study indicate that Crew Management System has a major influence on crew document monitoring activities. However, the effectiveness of the system implementation is obtained from obstacles to the implementation of crew document monitoring at PT. X.

Keywords: Analysis; Crew Management System; Effectiveness; Monitoring; Ship's Crew.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki Sumber Daya (SDM) maritim sebagai salah satu penunjang utama untuk kebutuhan tenaga kerja sebagai kru di atas kapal yang menjadi bagian atau aspek penting dalam pengoperasian kapal. Kru kapal berperan sebagai pengelola kapal dan seisinya sesuai jabatan yang tertera pada buku pelaut, menurut pengertian mengenai awak kapal pada Undang – Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 1 Nomor 40. Awak kapal harus dilatih dan/atau disertifikasi sebagai kompeten atau memenuhi syarat untuk melaksanakan mereka di atas kapal. Semua awak kapal harus mematuhi ketentuan International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers 1978 (STCW) sesuai amandemen nya dan kode STCW yang berlaku [1].

Seiring berjalannya waktu, permintaan awak kapal dari berbagai perusahaan pemilik kapal asing mendorong perkembangan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia untuk bisa bersaing dan memiliki kompetensi mumpuni sebagai awak kapal yang berkualitas. Kehadiran perwakilan perusahaan pemilik kapal yakni perusahaan crewing manning (keagenan awak kapal) semakin banyak di Indonesia, dilansir dari data Surat Izin Usaha Perekrutan Dan Penempatan Awak Kapal (SIUPPAK) pada website resmi Kementrian

Perhubungan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, ada sebanyak 281 perusahaan awak kapal yang aktif beroperasi di Indonesia [2]. PT. X adalah salah satu perusahaan pelayaran swasta dalam bidang crewing manning (keagenan awak kapal) di Indonesia. Dalam melakukan pengelolaan awak kapal, PT. X melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan pemilik kapal dari luar negeri sebagai klien perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yakni awak kapal. Proses pengelolaan awak kapal ini meliputi berbagai tahapan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi para awak kapal, termasuk kegiatan monitoring dokumen kru kapal dalam tahapan crew debriefing kru kapal.

PT. X memiliki sistem untuk pengelolaan data dan dokumen kru kapal yakni Crew Management System (CMS) yang merupakan sistem olah data yang membantu suatu perusahaan pelayaran untuk memantau, mengatur, serta merencanakan operasional perusahaan yang berfokus pada data awak kapal (Maulana, 2023). Crew Management System (CMS) juga adalah sistem terpusat, menjadi acuan bagi seluruh departemen perusahaan dalam proses crewing manning (keagenan awak kapal). Pengelolaan dokumen kru kapal atau monitoring dokumen kru kapal menggunakan Crew Management System (CMS) diterapkan pada kru kapal salah satu pemilik kapal (principal) yang bekerja sama dengan PT. X yakni pada kapal LNG Tangguh Foja. Kapal tersebut merupakan kapal dengan jenis tanker ship yang membawa muatan gas cair, memiliki berat total 97.897 Gross Tonnage (GT) dan berbendera kapal Panama.

Penggunaan Crew Management System (CMS) dalam proses monitoring dokumen kru kapal Liquefied Natural Gas (LNG) Tangguh Foja di PT. X telah beroperasi dan digunakan dari waktu ke waktu. Namun, pada pelaksanaannya, sinkronisasi antara informasi dari kegiatan monitoring dokumen di dalam Crew Management System (CMS) dengan kelengkapan dokumen pada kegiatan monitoring saat crew debriefing kurang sesuai sehingga perlu di analisis efektivitas Crew Management System (CMS) selaku sistem pengelolaan data kru kapal yang terpusat di PT. X. Ketidaksesuaian tersebut menimbulkan kendala yang berhubungan dengan ketepatan dan waktu kegiatan monitoring dokumen kru kapal untuk persiapan crew on board.

Batasan masalah yang dikaji pada penelitian adalah mengenai pengelolaan dokumen kru kapal Liquefied Natural Gas (LNG) Tangguh Foja melalui penerapan Crew Management System (CMS) untuk persiapan crew debriefing beserta analisisnya pada saat kegiatan monitoring dokumen kru kapal di PT. X. Tujuan dari penelitian sendiri adalah untuk mengetahui penerapan Crew Management System (CMS) dalam kepengurusan kru kapal pada PT. X, mengetahui peran Crew Management System (CMS) terkait efektivitas monitoring dokumen, serta analisis terhadap efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) terhadap kegiatan monitoring dokumen kru kapal Liquefied Natural Gas (LNG) Tangguh Foja.

Landasan teori. Upaya penulis dalam menemukan pemecahan masalah terkait analisis efektivitas penerapan Crew Management System (CMS) terhadap monitoring dokumen kru kapal Liquefied Natural Gas (LNG) Tangguh Foja di PT. X dilakukan dengan menyusun landasan teori sebagai bahan uraian berisikan istilah – istilah yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Adapun landasan teori ini sebagai bagian dari penyempurnaan isi dan menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

1. Pengertian Keagenan Awak Kapal (Crewing Agency)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 84 Tahun 2013 Tentang Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal [3], Bab I Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi “Usaha Keagenan Awak Kapal (Ship Manning Agency) adalah usaha jasa keagenan awak kapal yang berbentuk badan hukum yang bergerak di bidang rekrutmen dan penempatan awak kapal di atas kapal sesuai kualifikasi”.

Keagenan awak kapal adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang pelayaran, memiliki izin usaha di bawah persetujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dengan penerbitan dokumen Surat Izin Usaha Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal (SIUPPAK). Pendapat lain mengatakan bahwa keagenan awak kapal memberikan pelayanan dalam menunjang pemerintah dalam kegiatan pencarian dan perekrutan awak kapal Indonesia yang terqualifikasi sesuai kemampuan, pengetahuan, dan perilakunya [4]. Keagenan awak kapal dibentuk dengan tujuan untuk melakukan kepengurusan awak kapal berkewarganegaraan Indonesia baik yang bekerja pada kapal domestik maupun kapal asing.

2. Awak Kapal

Awak kapal, menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran [5] Pasal 1 ayat 40 sampai 42, a. Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya tercantum dalam buku siji. (Pasal 1 ayat 40).

b. Nakhoda adalah salah seorang dari Awak Kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat 41).

c. Anak Buah Kapal adalah Awak Kapal selain Nakhoda. (Pasal 1 Ayat 42).

Maka awak kapal bisa didefinisikan sebagai seseorang yang melakukan aktivitas (pekerjaan) di atas kapal untuk memenuhi tugas dan kewajiban bekerja kepada pemilik kapal sesuai jabatannya di bawah aturan perundang – undangan. Dalam melaksanakan tugas, awak kapal memiliki pemimpin operasional yakni nakhoda kapal dan Anak Buah Kapal (ABK) selaku awak kapal di bawah kepemimpinan nakhoda kapal.

3. Pengertian Efektivitas

Menurut Watkins dalam Hikmat et al. (2020) menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya” [6] .

Efektivitas berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa besar proses dalam mencapai tujuan baik tujuan perserorangan maupun berkelompok untuk bisa tercapai. Efektivitas menjadi acuan suatu organisasi dalam meningkatkan manajemen operasional nya.

4. Pengertian Analisis

Menurut Assyakurrohim et al. (2022), Analisis data adalah proses memberi atau memberi makna pada data dengan cara mengorganisasikan, mengklasifikasikan, serta mengelompokkan, mengkode, atau menandainya juga untuk mengelompokkannya menjadi bagian-bagian berdasarkan kegiatan pengelompokan tertentu yang memungkinkan untuk merumuskan pernyataan tentang rumusan masalah yang diajukan [7].

5. Crew Management System (CMS)

Crew Management System (CMS) adalah sebuah sistem berbasis website yang digunakan untuk mendukung aktivitas monitoring dan pengelolaan kru kapal meliputi dokumen, rekrutmen, jadwal naik kapal, upah, sertifikasi, sijil, dan pelatihan [8]. Sistem ini memudahkan suatu perusahaan keagenan awak kapal dalam mengatur dan mengelola aktivitas kru kapal, baik di atas kapal maupun di darat sehingga mampu meningkatkan performa kinerja perusahaan dalam memenuhi permintaan operator atau pemilik kapal dalam pemenuhan jumlah dan performa kru yang bekerja di atas kapal.

6. Monitoring Dokumen

Kegiatan monitoring merupakan suatu proses pengawasan, pengecekan, perbaikan terhadap suatu data. Kegiatan monitoring dokumen pada dasarnya adalah proses pemantauan terhadap pengelolaan dokumen agar lebih terorganisir dan meminimalisir kesalahan yang bisa saja terjadi dalam sistem kerja suatu perusahaan. Monitoring dokumen berguna sebagai penunjang informasi terkait keberagaman dokumen yang dilihat berdasarkan karakteristiknya seperti ukuran, isi dokumen, kepentingan dokumen, dan sebagainya agar mudah untuk diorganisir [9].

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif berbentuk studi kasus. Subjek penelitian adalah permasalahan berkaitan dengan kegiatan keagenan awak kapal, khususnya kegiatan monitoring dokumen kru kapal. Berdasarkan pendapat Anggito & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.” [10]. Adapun pendapat lain dari Semiawan (2010) mengatakan bahwa, “Studi kasus atau case study adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi” [11]. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berdasarkan studi kasus difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen - dokumen. Disimpulkan bahwa, Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan observasi lapangan sebagai instrumen penelitian yang mendukung pengerjaan skripsi.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. X, berlokasi di Pancoran, Jakarta Selatan (12740). Waktu penelitian dilakukan saat penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Juli 2023.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang awalnya dikumpulkan oleh penulis untuk mencapai tujuan dari penelitian. Pendapat dari Indiantoro & Supono (2013) menjelaskan data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)” [12].

Pada penelitian ini data primer didapatkan dari :

- a. Observasi lapangan di perusahaan PT. X
- b. Wawancara dengan karyawan divisi Crewing Group 1 PT. X selaku penanggung jawab dari kepengurusan awak kapal Liquefied Natural Gas (LNG) Tangguh Foja.
- c. Identifikasi dan pemeriksaan dokumen – dokumen awak kapal Liquefied Natural Gas (LNG) Tangguh Foja.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu pengumpulan data secara tidak langsung atau melalui kajian terhadap objek penelitian [7] . Data sekunder merupakan kumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Adapun perolehan data sekunder untuk penelitian ini didapatkan dari :

- a. Data publikasi, diperoleh dari kumpulan jurnal ilmiah berkaitan dengan permasalahan penelitian
- b. Data internet, berupa sumber dari website, artikel.
- c. Buku teks, berupa kutipan dari sumber dokumen ilmiah yakni artikel dan jurnal.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau langkah pengolahan data menjadi informasi sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman karakteristik data, penarikan kesimpulan, dan membantu mencari solusi atas permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada konsep milik Rahardjo (2017) dimana ada klasifikasi enam langkah terhadap analisis data yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data, diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (participant observation), dan dokumentasi.
2. Penyempurnaan Data, membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan.
3. Pengolahan Data, melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas.
4. Analisis Data, memperoleh informasi berupa temuan penelitian dari hasil perolehan data yang lengkap dan sempurna.
5. Proses Analisis Data, mengatur serta mengelompokkan maupun memberi tanda pada data yang diperoleh terhadap rumusan masalah yang diajukan.
6. Simpulan Hasil Penelitian, membuat sintesis dari temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan 27 hari di mulai pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 28 Juli 2023 di PT. X. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif serta mengambil jenis penelitian studi kasus. Adapun penggunaan analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan pemecahan dari rumusan masalah yang ada melalui langkah subjektif terhadap penggunaan Crew Management System (CMS) akan kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja di PT. X.

A. Penyajian Data

1. Penerapan Crew Management System (CMS) terhadap kegiatan Monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja.

Pada PT. X, penerapan penggunaan Sistem Crew Management System (CMS) untuk kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja seperti dokumen sertifikat pelaut, MCU (Medical Check Up), Kontrak, dan Buku pelaut telah berjalan dengan baik, dan digunakan secara terus menerus dimana sistem ini senantiasa di akses oleh para karyawan terutama divisi crewing untuk kepengurusan kru kapal. Akses dari Crew Management System (CMS) ini bersifat terbuka namun terbatas, dalam artian semua karyawan perusahaan bisa melakukan akses terhadap sistem untuk mengoptimalkan aktivitas crewing manning (keagenan awak kapal) namun terbatas pada lingkup penggunaannya hanya di PT. X saja.

2. Peran Crew Management System (CMS) saat kegiatan monitoring dokumen kru kapal

Berdasarkan apa yang telah diamati penulis selama praktek darat, Crew Management System (CMS) dalam penggunaannya memiliki peran utama untuk mendukung aktivitas crewing manning atau keagenan awak kapal pada PT. X. Implementasi Crew Management System (CMS) sebagai sistem terpusat untuk monitoring dokumen kru kapal sangat membantu mengoptimalkan kinerja karyawan terutama karyawan divisi crewing karena mempermudah pekerjaan dalam mengelola dokumen kru kapal dengan sistem yang telah terdigitalisasi. Proses monitoring dokumen kru kapal menjadi lebih tertata dan terintegrasi secara terus menerus berkaitan dengan koordinasi antar karyawan terkait kepengurusan kru kapal LNG Tangguh Foja di PT. X.

3. Efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) terhadap kegiatan monitoring dokumen kru kapal Liquefied Natural Gas (LNG) Tangguh Foja di PT. X

Ada beberapa faktor yang menimbulkan kendala – kendala terhadap efektivitas penggunaan sistem dalam kegiatan monitoring dokumen kru kapal. Berdasarkan hasil dari data primer yakni observasi lapangan yang dilakukan penulis di PT. X, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan monitoring tersebut :

a. Arsip soft file dokumen kru kapal pada masing – masing karyawan divisi crewing

Ditemukan dari hasil observasi bahwa setiap karyawan divisi crewing memiliki device computer masing – masing yang memuat dokumen soft file kru kapal. Soft file dokumen kru kapal tersebut menjadi arsip pada komputer karyawan dimana arsip tersebut tidak di input Crew Management System (CMS) sehingga data kru kapal pada sistem tidak up to date dan menimbulkan kesulitan untuk aktivitas monitoring.

b. Ketentuan upload soft file ke Crew Management System (CMS)

Didapatkan dari hasil observasi lapangan pada divisi crewing PT. X, ketentuan terkait jangka waktu upload dokumen ke Crew Management System (CMS) tidak memiliki aturan pasti dimana belum ada SOP atau Standar Operasional Prosedur terkait berapa lama pengerjaan harus dilakukan oleh para karyawan divisi crewing. Hal ini menimbulkan kekurangan informasi data dokumen milik para kru kapal LNG Tangguh Foja.

c. Kesiapan monitoring dan preparation dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja saat crew debriefing

Tidak lengkapnya data dokumen membuat persiapan crew debriefing menjadi terhambat yakni dokumen – dokumen prejoining saat crew debriefing yang selalu disiapkan selambat – lambatnya saat hari briefing sehingga kegiatan crew debriefing menjadi tidak efektif dari segi waktu dan persiapannya.

Adapun telah diwawancara sebanyak 3 (tiga) responden yakni karyawan divisi crewing PT. X terdiri dari satu karyawan yang menjabat sebagai Section Head Group 1, karyawan kedua adalah Crewing Officer Group 1, dan kadet magang di Group 1 divisi crewing yang melakukan kepengurusan kru kapal LNG Tangguh Foja.

a. Hasil Wawancara Narasumber 1 (Section Head Group 1)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mengenai efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) terhadap kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja, ada beberapa poin permasalahan yang diungkapkan narasumber sehubungan dengan tupoksi kerja dari crewing section head sendiri, yakni :

1) Masih ditemukan informasi dokumen kru kapal yang tidak update atau tidak dilakukan pembaharuan informasi pada Crew Management System (CMS) sehingga pada saat pemantauan final dalam tahapan persiapan crew change, karyawan divisi crewing yang bertanggung jawab melakukan update data secara terburu – buru karena harus mengejar kesiapan untuk crew change.

2) Kegiatan monitoring dokumen kru kapal yang tidak berjalan efektif sangat berpengaruh pada kegiatan audit baik audit secara internal divisi crewing maupun bersama pihak principal kapal LNG Tangguh Foja.

b. Hasil wawancara bersama narasumber 2 (Crewing Officer Group 1)

Dari wawancara yang telah dilakukan sehubungan dengan efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) terhadap kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja, didapatkan beberapa poin penjelasan sebagai berikut :

1) Dokumen kru yang terlambat diterima divisi crewing dari pihak eksternal yang bekerjasama dengan perusahaan. Dokumen – dokumen meliputi MCU (Medical Check Up), Perjanjian Kerja Laut, Penerbitan visa seringkali diterima divisi crewing saat hari dimana crew debriefing dilaksanakan sehingga menghambat proses monitoring untuk di input pada sistem.

2) Pada Crew Management System (CMS), ada beberapa data kru yang double. Kendala tersebut membuat pengguna sistem yakni karyawan divisi crewing menjadi kebingungan terutama dalam proses monitoring dokumen kru kapal.

3) Dokumen prejoining saat crew debriefing yang sudah diisi oleh para kru kapal terkadang lupa ter scan dan untuk collect dokumen nya tidak terorganisir dengan baik serta proses upload dokumen pada Crew Management System (CMS) menjadi terhambat atau terkadang menjadi tidak ter input pada sistem.

c. Hasil Wawancara dengan narasumber 3 (Kadet magang Group 1)

1) Ditemukan perbedaan data dokumen pada document checklist dan data pada dokumen asli. Dokumen asli merupakan dokumen terbaru yang disebabkan dokumen telah revalidation atau renewal, seperti sertifikat kru kapal. Temuan ini menjadi kendala terhadap efektivitas CMS (Crew Management System)

2) Adanya data yang double menyebabkan kesalahan pengisian atau input dokumen kru kapal pada Crew Management System (CMS).

3) Perbedaan data dokumen kru kapal pada komputer karyawan dengan data dokumen pada Crew Management System (CMS) menimbulkan kendala pada aktivitas monitoring yakni pada penyesuaian data document checklist saat kegiatan crew debriefing.

B. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan berdasarkan hasil data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data sekunder yakni sumber – sumber literasi ilmiah, proses analisis data dilakukan sejak penulis berada di lapangan, lalu melakukan pengumpulan data, hingga melakukan pengelompokkan atau kategori berdasarkan langkah – langkah berikut :

1. Perolehan informasi terkait penerapan Crew Management System (CMS) dalam kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja

Didapatkan dari perolehan data yang telah disajikan, Crew Management System (CMS) berperan dalam kelancaran crewing manning agency (keagenan awak kapal). Hal ini dibuktikan dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan dimana Crew Management System (CMS) digunakan sebagai sistem utama untuk pengelolaan kru kapal di PT. X, serta sistem sebagai tolak ukur perkembangan kinerja perusahaan dalam mengurus kru kapal yang telah melakukan kontrak kerjasama dengan perusahaan kapal bermitra dengan PT. X. Penerapan penggunaan Crew Management System (CMS) untuk monitoring di PT. X juga didukung dengan penyediaan fasilitas pendukung seperti perangkat hardware, berupa komputer, alat print and scan, pesawat telepon . Setiap karyawan menerima hak untuk menggunakan setiap fasilitas yang tersedia pada setiap meja karyawan. Penggunaan Crew Management System (CMS) ini meminimalisir pergerakan karyawan untuk mengurus dokumen kru kapal atau dalam kata lain sistem yang terdigitalisasi membuat tiap – tiap karyawan hanya perlu mengakses sistem saja tanpa harus berpindah tempat dalam pemantauan informasi terkait kru kapal.

2. Peran Crew Management System (CMS) pada kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja di divisi crewing

Didapatkan dari hasil data primer yang meliputi hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi, Crew Management System (CMS) memiliki peran yang penting karena sebagai sistem utama untuk proses atau aktivitas monitoring dokumen kru kapal. Dalam penggunaannya Crew Management System (CMS) membantu persiapan terutama pada divisi crewing untuk keperluan crew debriefing dimana penggunaan sistem yang terus menerus mempermudah pengelolaan dokumen kru kapal yang akan melaksanakan crew change. Adanya sistem ini juga membuat proses crewing manning (keagenan awak kapal) di perusahaan menjadi lebih modern dan terdepan karena sistem yang terdigitalisasi sehingga proses crewing manning (keagenan awak kapal) terutama aktivitas monitoring dokumen kru kapal menjadi lebih terstruktur dan tertata.

3. Efektivitas Crew Management System (CMS) untuk kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja pada divisi crewing

Ditunjukkan jika ada tiga faktor utama yang ditemukan dalam analisis efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) terhadap kegiatan monitoring dokumen kru kapal. Faktor pertama, terkait akurasi dan validasi informasi dokumen kru kapal pada Crew Management System (CMS). Dari hasil temuan saat penelitian yang dilakukan penulis, efektivitas sistem dipengaruhi oleh data dan informasi dokumen kru kapal yang seringkali tidak ter update oleh pengguna (user) yakni karyawan divisi crewing, dimana karyawan tidak memindahkan arsip dokumen kru kapal pada komputer ke sistem. Selain itu, ditemukan bahwa adanya double data pada sistem yakni data ganda kru kapal yang sama, menyebabkan terkadang kesalahan upload data pada data kru yang lama dimana seharusnya proses pembaharuan data ada pada data kru yang baru. Faktor kedua, sehubungan dengan jangka waktu kegiatan monitoring dengan menggunakan Crew Management System (CMS). Dalam penggunaannya, tidak ada SOP atau Standar Operasional Prosedur terkait durasi input data

pada Crew Management System (CMS) sehingga efektivitas penggunaan sistem menjadi berkurang dimana harusnya sistem menjadi sistem monitoring utama yang digunakan perusahaan. Faktor ketiga adalah komunikasi ataupun koordinasi bersama pihak eksternal, seperti Syahbandar, Kedutaan Negara Asing, dan Klinik Kesehatan perihail dokumen kru kapal yang harus dikirimkan ke kantor. Ditemukan bahwa dokumen yang diterbitkan oleh pihak eksternal seringkali terlambat diterima oleh pihak perusahaan, yang mengganggu proses monitoring dokumen dimana untuk input data dokumen menjadi terlambat.

Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) yang menjadi berkurang karena tujuan dan fungsi utama Crew Management System (CMS) sebagai sistem terpusat untuk monitoring dokumen kru kapal tidak berjalan dan cenderung terlambat dalam pelaksanaannya. Ditemukan juga pengaruh human error yang ditimbulkan dari faktor pertama sampai ketiga karena efektivitas sistem juga didasari oleh bagaimana user atau pengguna nya dalam melakukan monitoring dokumen kru kapal menggunakan Crew Management System (CMS).

PEMBAHASAN

Crew Management System (CMS) memiliki fungsi sebagai sistem utama dalam memberikan dan menerima serta bertukar informasi terkait kepengurusan kru kapal dari principal – principal kapal yang telah bekerjasama dengan perusahaan. Penggunaan sistem untuk aktivitas monitoring kru kapal dilaksanakan oleh karyawan PT. X terutama karyawan divisi crewing dilakukan secara terus menerus. Akan tetapi, pengaruh besar ini juga dilihat dari seberapa efektif penggunaan Crew Management System (CMS) terutama pada monitoring dokumen kru kapal. Dilihat dari penyajian data hingga analisa data yang sudah disusun oleh penulis, baik dari pengumpulan data primer maupun sekunder terkait efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) terhadap kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja. Ditemukan jika faktor utama dalam penentuan efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) adalah human error dari pengguna sistem itu sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data serta perolehan data baik data primer maupun sekunder, berikut adalah beberapa poin yang menjadi perhatian untuk penarikan kesimpulan penelitian :

1. Penerapan kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja dengan menggunakan Crew Management System (CMS) dilaksanakan secara konsisten atau terus menerus untuk menunjang proses crewing manning (keagenan awak kapal) melalui alur proses kepengurusan dokumen kru kapal di PT. X dengan melakukan scan dokumen kru kapal agar berbentuk soft file yang selanjutnya di input pada sistem dengan pengisian data oleh pengguna (karyawan divisi crewing) sesuai dengan keterangan pada tiap – tiap dokumen kru kapal.
2. Peran penggunaan Crew Management System (CMS) untuk kegiatan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja sangat penting, karena sebagai sistem terpusat dalam pertukaran informasi sehubungan dengan kepengurusan kru kapal di PT. X . Namun peranan penggunaan sistem ini juga dilihat dan diukur dari seberapa efektif Crew Management System (CMS) digunakan dalam aktivitas monitoring dokumen kru kapal yang dilakukan oleh karyawan divisi crewing di PT. X dimana penggunaan sistem Crew Management System (CMS) sudah dilakukan secara konsisten dan tepat.
3. Efektivitas penggunaan Crew Management System (CMS) berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dirasa cukup efektif dalam implementasinya, dilihat dari penggunaan sistem oleh para karyawan terutama di divisi crewing yang melakukan monitoring dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja. Akan tetapi, adanya kendala yang disebabkan oleh pengguna sistem itu sendiri (human error) menimbulkan kendala akan update informasi dokumen kru kapal LNG Tangguh Foja pada Crew Management System (CMS)
4. Apabila kendala atau permasalahan yang ada tidak segera di evaluasi untuk perkembangannya, maka kinerja divisi crewing juga menerima dampak akan efektivitas penggunaan sistem yang bisa dilihat dari kegiatan audit bersama principal. Akibat masih ditemukannya data yang kurang, performa divisi crewing dalam menggunakan Crew Management System (CMS) sebagai sistem monitoring dokumen utama menjadi pertimbangan principal kapal dalam penilaian kepengurusan kru kapal mereka. Jika terus menerus terjadi tanpa adanya perubahan dan perkembangan, tujuan dan fungsi dari Crew Management System (CMS) sebagai sistem terpusat untuk monitoring dokumen kru kapal menjadi tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Maritime Labour Convention, *DMLC Part I - Maritime Labour Convention 2006*.

Kementerian Perhubungan RI Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, "Data Surat Izin Usaha Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal ." Accessed: Dec. 05, 2023. [Online]. Available: <https://dokumenpelaut.dephub.go.id/listsippak>,

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 84 Tahun 2013 Tentang Perekrutan dan Penempatan Awak Kapal.

G. C. Sudewo, "Sustainable Ship Manning Performance in Indonesia," *International Journal of Business and Applied Economics*, vol. 2, no. 2, pp. 193–204, Mar. 2023, doi: 10.55927/ijbae.v2i2.3526.

Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. 2008.

Hikmat, E. Hermawan, Aldim, and Irwandi, "Efektivitas Pembalajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online," 2020.

D. Assyakurrohim, D. Ikham, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 01, pp. 1–9, Dec. 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.

A. Maulana, "Pengenalan Crew Management System." Accessed: Sep. 19, 2023. [Online]. Available: <https://www.softwareseni.co.id/blog/crew-management-system-solusi-untuk-pengelolaan-kru-kapal-yang-efektif>.

C. R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

N. Indiantoro and B. Supono, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen," Yogyakarta, 2013.